

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS VIII SMPN 11 SINGKAWANG TIMUR

Dwi Anggra Heny^{1*}, Arif Didik Kurniawan², Mahwar Qurbaniah³.
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Pontianak

Received 2022-11-13

Revised 2023-5-7

Accepted 2023-7-28

Published 2023-8-31

Corresponding Author

Dwi Anggara Heny,
sabinusdicky51@gmail.com

Distributed under



CC BY-SA 4.0

ABSTRACT

Based on the results of interviews with science teachers at SMPN 11 Singkawang Timur, that in class VIII students experience learning difficulties indicated by the existence of certain obstacles to achieving learning outcomes. The purpose of the study was to find out how the students' learning difficulties in science subjects in class VIII SMPN 11 Singkawang Timur. The method used in this research is a descriptive qualitative approach. Primary data sources were obtained from students in grades VIII A, VIII B, and VIII C of SMPN 11 Singkawang Timur. Meanwhile, secondary data sources were obtained from science teachers in class VIII and students in grades VIII A, VIII B, and VIII C of SMPN 11 Singkawang Timur. Data collection techniques using indirect communication, interviews and documentation. Data collection tools using a questionnaire sheet, interview guidelines. Data analysis techniques perform data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results showed that students' learning difficulties in science subjects in class VIII of SMPN 11 Singkawang Timur were classically stated as moderate according to the results of the questionnaire scores obtained were interpreted as moderate with a percentage of 60.13%. The conclusion in this study is that when carrying out science learning students have learning difficulties with different percentages of each class, in class VIII A the questionnaire score of 61.23% is interpreted as high which states that learning difficulties in science are low, class VIII B the percentage is 59.13% moderately interpreted and grade VIII C with a percentage of

59.23% interpreted as being in accordance with the scores obtained by class VIII B and VIII C stating that students' learning difficulties in science subjects were moderate.

Keywords:

learning difficulties, science.

1 LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan penting di dalam pendidikan. Pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung terjadi interaksi antara guru dan siswa ketika menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas. Khusniati (2012:3) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa. Ketika proses pembelajaran berlangsung, tidak semua siswa mampu memahami materi yang diajarkan. Menurut Ahmadi (2013:3) aktifitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung secara wajar seperti kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-

kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit untuk mengadakan konsentrasi. Hal ini mengartikan bahwa dalam proses pembelajaran berpotensi munculnya kesulitan belajar siswa dalam memahami materi pelajaran.

Kesulitan belajar adalah salah satu kendala yang dihadapi siswa ketika sedang melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Irham (2014:4) kesulitan belajar merupakan permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada umumnya kesulitan belajar disebabkan oleh beberapa faktor kendala pada saat proses pembelajaran ataupun kurangnya bahan ajar dan kendala lainnya seperti jarak tempuh sekolah dari rumah dan kendala pada saat pemahaman materi. Dalam hal ini siswa sering mengalami kesulitan belajar, salah satunya pada mata pelajaran IPA.

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang terdapat di kurikulum 2013. Mata pelajaran IPA yang diajarkan di sekolah menengah pertama (SMP) atau MTS dengan memadukan konsep bidang kajian salah satunya bidang kajian biologi. Mata pelajaran IPA atau sains menuntut intelektualitas yang relatif tinggi, IPA merupakan mata pelajaran yang penting dan patut dikuasai oleh siswa pada era kemajuan teknologi dan informasi saat ini. Dengan demikian penguasaan terhadap mata pelajaran IPA merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari oleh siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran (Ukoh,2012:2).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru IPA di SMPN 11 Singkawang Timur bahwasanya, guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik dan kemampuan siswa yang beraneka ragam dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pada mata pelajaran IPA khususnya pada bidang kajian biologi ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami kesulitan Khususnya pada kelas VIII. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Menurut Widyastuti (2014:1) ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan belajar antara lain anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik sekolah, sehingga prestasi belajar yang dicapai jauh dari potensi yang sebenarnya.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap mata pelajaran IPA pada bidang kajian biologi dalam sekolah menengah pertama (SMP) terutama pada kelas 8 masih terdapat siswa yang mengalami permasalahan atau kurangnya pemahaman yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran IPA kajian biologi. Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian ini agar dapat mengetahui kesulitan belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA di kelas VIII SMPN 11 Singkawang Timur.

2 METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 pada kelas VIII SMPN 11 Singkawang Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas 11 Singkawang Timur yang terdiri atas 1 guru ipa dan 85 orang siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik komunikasi tidak langsung dan wawancara. Proses pengumpulan

data dalam penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data-data yang telah diambil menggunakan teknik angket, wawancara, dan dokumentasi. Penyebaran angket dan wawancara dilakukan kepada guru ipa dan siswa kelas VIII. Dokumentasi dilakukan saat proses pembagian angket. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Penyebaran lembar angket dalam penelitian ini terdiri dari butiran pernyataan yang dibagikan kepada setiap responden untuk memperoleh informasi atau keterangan dari responden terkait dengan Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VIII SMPN Singkawang Timur. Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup yang terdiri dari 2 indikator (Internal dan Eksternal), skala yang digunakan dalam lembar angket ini adalah skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap atau pendapat seseorang mengenai defeni operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti, dengan bentuk jawaban skala lirect yaitu : Sangat setuju (ST), Tidak setuju (TS), Setuju (S), Kurang setuju (KS). Data dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu: 1) Pengumpulan Data Proses pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data-data yang telah diambil menggunakan teknik angket, wawancara, dan dokumentasi; 2) reduksi data dengan menggunakan rumus; dan 3) penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelaahan data dilakukan dengan mengelompokkan, memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data berdasarkan jenisnya dari awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan. Reduksi data dilakukan untuk memilih data yang dianggap penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu.

Tabel 1. Interpretasi skor angket kesulitan belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA di kelas VIII SMPN 11 Singkawang Timur.

Interprestasi	Persentase
Sangat rendah	0-20%
Rendah	21-40%
Sedang	41-60%
Tinggi	61-80%
Sangat tinggi	81-100%

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIII SMPN 11 Singkawang Timur. Data angket respon siswa diperoleh dari tiga kelas yang berjumlah 85 siswa terdiri dari 39 siswa kelas VIII A, 23 siswa kelas VIII B, dan 23 siswa kelas VIII C. Dari hasil angket yang diperoleh semakin tinggi hasil angket yang di dapatkan maka semakin rendah tingkat kesulitan belajar yang ada di kelas tersebut. Hasil analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIII SMPN 11 Singkawang Timur dapat dilihat pada tabel 2-5.

1. Data Hasil Persentase Klasikal Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VIII SMPN 11 Singkawang Timur.

Berdasarkan hasil analisis data angket kesulitan belajar siswa di SMPN 11 Singkawang Timur, secara klasikal diperoleh hasil bahwa analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIII SMPN 11 Singkawang Timur diinterpretasikan dalam kategori sedang dengan persentase rata-rata 60,13%.

2. Data Hasil Persentase Setiap Kelas Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VIII SMPN 11 Singkawang Timur.

Berdasarkan hasil analisis data angket kesulitan belajar siswa di SMPN 11 Singkawang Timur, secara klasikal diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Persentase Perkelas Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di kelas VIII SMPN 11 Singkawang Timur.

No	Kelas	Persentase	Interprestasi
1	VIII A	61, 23%	Tinggi
2	VIII B	59,13%	Sedang
3	VIII C	59,24%	Sedang

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa kesulitan belajar di setiap kelas berbeda tingkatannya dimana pada kelas VIII B memiliki interprestasi kesulitan sedang dengan persentase 59,13% yang diartikan bahwa kesulitan yang ada di kelas VIII B sedang.

3. Data Hasil Persentase Perindikator Setiap Kelas Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VIII SMPN 11 Singkaang Timur.

Berdasarkan hasil analisis data angket kesulitan belajar siswa di SMPN 11 Singkawang Timur, secara perindikator diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3. Persentase Skor Angket Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VIII A SMPN 11 Singkawang Timur Perindikator.

No	Indikator	Persentase	Interprestasi
1	Minat	61, 69%	Tinggi
2	Bakat	62, 01%	Tinggi
3	Motivasi	59, 93%	Sedang
4	Intelegensi	59, 45%	Sedang
5	Fasilitas sekolah	62, 01%	Tinggi
6	Guru	62, 17%	Tinggi
7	Sarana prasarana	62, 33%	Tinggi
8	Aktivitas	59, 61%	Sedang

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dikelas VIII A indikator kesulitan belajar siswa yang tertinggi terdapat pada indikator 4 yaitu intelegensi dengan persentase 59, 45%.

Tabel 4. Persentase Skor Angket Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dikelas VIII B SMPN 11 Singkawang Timur Perindikator.

No	Indikator	Persentase	Interprestasi
1	Minat	59, 51%	Sedang
2	Bakat	61, 14%	Tinggi
3	Motivasi	58, 69%	Sedang
4	Intelegensi	57, 88%	Sedang
5	Fasilitas sekolah	58, 15%	Sedang
6	Guru	59, 51%	Sedang
7	Sarana prasarana	58, 51%	Sedang
8	Aktivitas	58, 69%	Sedang

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa kelas VIII B indikator kesulitan belajar siswa yang tertinggi terdapat pada indikator 4 yaitu intelegensi dengan persentase 57, 88%.

Tabel 5 Persentase Skor Angket Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VIII C SMPN 11 Singkawang Timur Perindikator.

No	Indikator	Persentase	Interprestasi
1	Minat	61, 68%	Tinggi
2	Bakat	59, 51%	Sedang
3	Motivasi	58, 15%	Sedang
4	Intelegensi	58, 60 %	Sedang
5	Fasilitas sekolah	58, 15%	Sedang
6	Guru	60, 32%	Sedang
7	Sarana prasarana	60, 32%	Sedang
8	Aktivitas	59, 23%	Sedang

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa kelas VIII C indikator kesulitan belajar vsiswa yang tertinggi terdapat pada indikator 4 yaitu intelegensi dengan persentase 57, 60%.

3.2 PEMBAHASAN

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dan suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan ata halangan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Menurut Novitasari (2017) kesulitan belajar adalah sesuatu keadaan dimana peserta didik tidak belajar sebagaimana mestinya yang disebabkan oleh hambatan suatu gangguan tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar jika hasil belajar yang didapatkan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah (Yudhaati, 2017: 49).

1. Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA dikelas VIII SMPN 11 Singkawang Timur secara klasikal.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA, dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII SMPN 11 Singkawang Timur mengalami kesulitan dalam belajar IPA dimana persentase kesulitan belajar IPA mencapai 60,13% yang masuk ke dalam kategori interpretasi kesulitan sedang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada Guru IPA kelas VIII SMPN 11 Singkawang Timur bahwa kesulitan belajar yang terjadi pada kelas VIII di SMPN 11 Singkawang Timur pada mata pelajaran IPA mereka sedang. Kesulitan belajar pada kelas VIII dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari dalam diri siswa yang tidak mempunyai dorongan untuk terus mempelajari IPA saat pembelajaran selesai dan kurangnya pengetahuan tentang ilmu alam namun siswa memiliki bakat dalam materi praktek seperti tanam menanam tumbuhan. Sedangkan pada faktor eksternal terdiri dari fasilitas sekolah yang kurang memadai sehingga menghambat proses pembelajaran yang maksimal. Seperti kurangnya media pembelajaran, alat dan bahan laboratorium yang kurang lengkap. Menurut Ismail (2016) adanya kesulitan dalam belajar dapat mempengaruhi semangat belajar siswa, kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa.

2. Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Setiap Kelas VIII SMPN 11 Singkawang Timur.

Pada SMPN 11 Singkawang Timur kelas VIII terbagi menjadi tiga kelas yaitu kelas VIII A, VIII B, dan VIII C. Berdasarkan tabel 4.1 kelas VIII B memiliki kesulitan belajar IPA tertinggi karena persentase dan interpretasi terendah dimana persentase kelas VIII B mencapai 59,13% yang diinterpretasikan sedang. Hal ini dikarenakan pada kelas VIII B hanya 1 indikator yang memiliki skor angket dengan persentase dan interpretasi tertinggi yaitu indikator 2 bakat dengan persentase 61,14%. Pada kelas VIII C Persentase 59,24% dengan interpretasi sedang. Hal ini dikarenakan hanya satu indikator kesulitan belajar yang diinterpretasikan tinggi yaitu indikator minat mencapai 61,68%. Dan pada kelas VIII A persentase 61,23% dengan interpretasi tinggi yang mengartikan tingkat kesulitannya dikelas VIII A paling rendah, dikarenakan dari delapan indikator pada kelas VIII A ada lima indikator yang skornya tinggi mengartikan bahwa kesulitan dikelas rendah. Menurut Elwan (2013) faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dapat berupa faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal meliputi minat, bakat, motivasi, intelegensi, dan faktor eksternal meliputi fasilitas sekolah, sarana prasarana, guru, aktivitas (Haqiqi, 2018:3).

3. Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VIII SMPN 11 Singkawang Timur Perindikator.

Pada indikator satu yaitu minat interpretasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA termasuk kategori tinggi yaitu pada kelas VIII A dan VIII C dengan memperoleh hasil skor angket yang mencapai 61,69% dan 61,68%. Hasil perhitungan ini menyatakan bahwa dikelas VIII A dan VIII C memiliki tingkat kesulitan belajar IPA rendah. Sedangkan pada kelas VIII B memperoleh hasil skor angket dengan

persentase 59,51% diinterpretasikan sedang hasil perhitungan ini menyatakan bahwa dikelas VIII B memiliki tingkat kesulitan belajar IPA sedang. Sesuai dengan hasil wawancara siswa kelas VIII B yang menyatakan bahwa siswa kurang berminat dalam mempelajari mata pelajaran IPA, salah satunya siswa kurang senang mempelajari materi Biologi, siswa jarang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi dikarenakan siswa sulit memahami materi yang diajarkan guru dan siswa kesulitan dalam mengingat nama-nama ilmiah. Menurut Putri (2017) minat sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pentingnya minat belajar dalam proses pembelajaran sebagai wujud kewajiban seorang siswa untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Minat belajar siswa ditunjukkan dengan memiliki rasa senang, antusiasme yang tinggi dan merasa tidak berat dalam mengerjakan tugas.

Pada indikator dua yaitu bakat interpretasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA termasuk kategori tinggi yaitu pada kelas VIII A dan VIII B dengan memperoleh hasil skor angket yang mencapai 62,01% dan 61,14%. Hasil perhitungan ini menyatakan bahwa kelas VIII A dan VIII B memiliki tingkat kesulitan belajar IPA rendah. Sedangkan pada kelas VIII C memperoleh hasil skor angket dengan persentase 59,51% diinterpretasikan sedang hasil ini menyatakan bahwa kelas VIII C memiliki tingkat kesulitan belajar IPA sedang. Sesuai dengan hasil wawancara siswa kelas VIII C yang menyatakan bahwa siswa kurang berbakat dalam mempelajari mata pelajaran IPA karena siswa tidak dapat langsung memahami materi hanya dengan membaca buku paket dan siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Menurut Suyanto (2007) bakat mempunyai peran penting pada diri siswa dalam proses pembelajaran, yaitu memberikan dampak terhadap hasil belajar sebagai hasil akhir dari proses pembelajaran.

Pada indikator tiga yaitu motivasi interpretasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA termasuk kategori sedang yaitu pada kelas VIII A dengan memperoleh hasil skor angket yang mencapai 59,93%, kelas VIII B 58,69% dan kelas VIII C 58,15%. Hasil perhitungan ini menyatakan bahwa dikelas VIII A, VIII B, dan VIII C memiliki tingkat kesulitan belajar IPA sedang. Hasil perhitungan ini sesuai dengan hasil wawancara siswa kelas VIII A, VIII B dan VIII C yang menyatakan bahwa siswa kurang memiliki motivasi belajar, kemauan untuk belajar kurang seperti pada saat pembelajaran dikelas selesai apabila ada siswa yang belum memahami materi siswa tidak mencari informasi atau buku untuk membantu pemahamannya. Menurut Shaschunn (2016) motivasi belajar dapat diukur dari segi keterlibatan, focus, partisipasi, dan prestasi untuk melihat sejauh mana motivasi siswa dalam belajar.

Pada indikator empat yaitu intelegensi interpretasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA termasuk kategori sedang yaitu pada kelas VIII A dengan memperoleh hasil skor angket yang mencapai 59,45%, kelas VIII B 57,88%, dan kelas VIII C 57,60%. Hasil perhitungan ini menyatakan bahwa dikelas VIII A, VIII B, dan VIII C memiliki tingkat kesulitan belajar IPA rendah. Hasil perhitungan ini menyatakan bahwa dikelas VIII A, VIII B, VIII C memiliki tingkat kesulitan belajar IPA sedang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara siswa kelas VIII A, VIII B, dan VIII C yang menyatakan bahwa siswa tidak menyukai ilmu alam oleh karena itu

siswa tidak giat mempelajari mata pelajaran IPA seperti saat menjawab soal latihan disekolah dan siswa tidak ingin mengetahui hal-hal yang belum siswa ketahui dalam mata pelajaran IPA kajian Biologi. Menurut Suryabrata (2002) intelegensi adalah kemampuan mencapai prestasi dan memecahkan masalah dalam berbagai bidang kehidupan seperti untuk mencapai prestasi sekolah dalam kemampuan intelektual atau kemampuan akademik.

Pada indikator lima yaitu fasilitas sekolah interpretasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA termasuk kategori tinggi yaitu pada kelas VIII A dengan memperoleh hasil skor angket yang mencapai 62,01%. Hasil perhitungan ini menyatakan bahwa dikelas VIII A memiliki tingkat kesulitan belajar IPA rendah. Sedangkan pada kelas VIII B dan kelas VIII C memperoleh hasil skor angket dengan persentase 58,15% dan 58,15% diinterpretasi sedang hal ini menyatakan bahwa dikelas VIII B dan VIII C memiliki tingkat kesulitan belajar IPA sedang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara siswa kelas VIII B dan VIII C, yang menyatakan bahwa guru jarang menggunakan media pembelajaran dan sekolah kurang menyediakan buku paket untuk siswa. Menurut Slameto (2010) alangkah baiknya bila sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk maju dengan cepat sesuai dengan kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu. Dengan demikian media pembelajaran mempunyai peran dan fungsi yang sangat mempengaruhi dalam belajar mengajar karna media pembelajaran mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan guru atau sekolah.

Pada indikator enam yaitu Guru interpretasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA termasuk kategori tinggi yaitu pada kelas VIII A dengan memperoleh hasil skor angket yang mencapai 62,17%. Hasil perhitungan ini menyatakan bahwa dikelas VIII A memiliki tingkat kesulitan belajar IPA rendah. Sedangkan pada kelas VIII B dan VIII C memperoleh hasil skor angket dengan persentase 59,51% dan 60,32% diinterpretasikan sedang hasil perhitungan ini menyatakan bahwa kesulitan belajar IPA sedang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara siswa kelas VIII B dan VIII C yang menyatakan bahwa siswa belum memahami metode yang digunakan guru saat mengajar dan siswa menyatakan baha guru belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar. Guru harus menggunakan metode yang mudah di pahami siswa, agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Menurut Pupuh (2010) semakin tepat metode yang digunakan oleh guru untuk mengajar, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Guru harus menggunakan metode yang mudah di pahami siswa, agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Pada indikator tujuh yaitu sarana prasarana interpretasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA termasuk kategori tinggi yaitu pada kelas VIII A dengan memperoleh hasil skor angket yang mencapai 62,33%. Hasil perhitungan ini menyatakan bahwa dikelas VIII A memiliki tingkat kesulitan belajar IPA rendah. Sedangkan pada kelas VIII B dan VIII C memperoleh hasil skor angket dengan persentase 58,42% dan 60,32% diinterpretasikan sedang hasil perhitungan ini menyatakan bahwa dikelas VIII B dan

VIII C memiliki tingkat kesulitan belajar IPA sedang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara siswa kelas VIII B dan VIII C yang menyatakan bahwa sekolah belum menyediakan alat laboratorium yang lengkap dan sekolah tidak menyediakan bahan-bahan laboratorium yang akan digunakan. Menurut Barnawi (2012) sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksananya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal. Pada indikator delapan yaitu aktivitas interpretasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA termasuk kategori sedang yaitu pada kelas VIII A dengan memperoleh hasil skor angket yang mencapai 59,61%, kelas VIII B 58,69% dan kelas VIII C 59,23%. Hasil perhitungan ini menyatakan bahwa di kelas VIII A, VIII B, dan VIII C memiliki tingkat kesulitan belajar IPA sedang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara siswa kelas VIII A, VIII B, dan VIII C yang menyatakan bahwa siswa kurang aktif bertanya pada guru apabila ada materi yang belum dipahami dan siswa kurang memberikan pendapat atau saling bekerja sama dalam melakukan diskusi kelompok saat pembelajaran berlangsung. Menurut Sampurna (2009) aktivitas adalah kegiatan, keaktifan dan kesibukan. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan interaksi lingkungannya (Slameto, 2010).

4 KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian analisis kesulitan belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas VIII SMPN 11 Singkawang Timur dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar IPA di kelas VIII SMPN 11 Singkawang Timur diinterpretasikan kategori sedang dalam kesulitan belajar dengan persentase mencapai 60,13%.
2. Berdasarkan hasil penelitian analisis kesulitan belajar siswa pada pelajaran IPA di setiap kelasnya berbeda-beda. Pada kelas VIII A kesulitan belajar IPA diinterpretasikan kategori tinggi dengan persentase 61,23%, kelas VIII B diinterpretasikan kategori sedang dengan persentase 59,13%, dan kelas VIII C diinterpretasikan sedang dengan persentase 59,23%.

4.2 Saran

Adapun saran bagi penelitian sebagai berikut : Menambahkan kelas yang dijadikan sebagai sampel penelitian, Melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran secara langsung agar peneliti dapat melihat bagaimana proses belajar IPA.

DAFTAR RUJUKAN

1. Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. 2013. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

2. Andriyani, Fera. 2015. Teori Belajar Behavior dan Pandangan Islam Tentang Behavioristik. *Jurnal pendidikan dan pranata islam*. Edisi. 10.No. 2. Hal. 67.
3. Arifin, M, Barnawi. 2012. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Jogjakarta. Ar-Ru-zz.
4. Asrizal, Amran. Sumarmi, R. 2018. The Development of Integrated Science Instructional Materials To Improve Students' Digital Literacy in Scientific Approach. *Jurnal pendidikan IPA Indonesia*. Vol.7. No. 4. Hal.43.
5. Cahyono, H. 2019. Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *Jurnal dimensi pendidikan dan pembelajaran*. Hal. 7.
6. Djamarah. 2011. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
7. Dwi, widyasaki. 2015. Analisa Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar. *E-Journal PGSD UPG*. Vol. 3. No. 1.
8. Elwan, A. Seragen, M. Alwan. 2013. The Institutional Factors Affecting The Achievement in Physics in Tropoli. *Jurnal VFAST transactions on research in education*. Vol. 1. No. 2. Hal. 28.
9. Hamzah, B. 2011. Teori Motivasi Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
10. Husdarta, JS. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.
11. Haqiqi, Arghob. 2018. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ipa Siswa SMP Kota Semarang. *Jurnal pendidikan sains dan matematika*. Vol. 6. No.1. Hal. 3.
12. Irham, Fahmi. 2014. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta.
13. Isman, a. 2011. Instructional Design In Education New Model. *Journal of educational technology*. Vol. 10. No. 1. Hal. 55.
14. Ismail, 2016. Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *Jurnal Edukasi*. Vol. 2. No. 1. ISSN: 2460-4917.
15. Khusniati, M. 2012. Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ipa. *Jurnal pendidikan ipa Indonesia*. Vol. 1. No. 2. Hal. 3.
16. Kumalasa ri, Ade. 2015. Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Kuliah Kapita Selekt Matematika Sekolah Menengah. Yogyakarta: JRPM.
17. Mulyasa, E. 2013. Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
18. Nazir, 2005. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
19. Novitasari, Aulia. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Pada Materi Fotosintesis Kelas XII IPA Di SMA Yadika Banda Lampung. *Jurnal Tadris Pendidikan Biologi*. Vol. 8. No. 1. ISSN: 2086-5945.
20. Pane, Nursyahbany. 2017. Analisis Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Pada Materi Penyajian Data Di kelas VIII MTS Islamiyah Medan. *Jurnal AXIOM*. Vol. 7. No. 1.
21. Purwanto, M,N. 2013. Psikologi Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Hal. 85.

22. Putri, kabela. Sutrisno Djaja. 2017. Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Prajekan Kabupaten Bondoso Tahun Ajaran 2016/2017.
23. Pupuh, Faturroohman. 2010. Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam. Bandung: Alfabeta.
24. Ridwan, Abdullah. 2013. Inovasi Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
25. Rifa'i, Ahmad. 2011. Psikologi Pendidikan. Semarang: UNNES Press.
26. Rachmawati, Tutik. 2015. Supervisi Pembelajaran. Yogyakarta : Gava media.
27. Rahayu, P. S. Mulyani. 2012. Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study. *Jurnal pendidikan ipa Indonesia*. Vol. 1. Hal. 64.
28. Sampurna, K. 2009. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Bandung: Cipta Karya.
29. Sarmini. Bahtiar, Dwi, Agung. 2012. Integrasi Nilai Karakter Lokal Dalam Pengembangan Bahan Ajar IPS Untuk Meningkatkan Wawasan Kebangsaan Siswa. *jurnal teori dan praksis pembelajaran ips*. Hal. 19.
30. Sha, L, Schunn. 2016. Families Support Their Childern's Success In Science Learning by Influencing Interest and Self- Efficacy. *Journal of Research in Science Teaching*, 450- 472.
31. Slameto. 2010. Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
32. Sofiyanti, dkk. 2015. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Balai Pustaka.
33. Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Alfabeta, Bandung.
34. Suryanti, wahono, widodo. 2006. Pembelajaran Kontekstual Sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Siswa Kelas V SD Laboratorium UNESA Dalam Memahami Materi Panas. *Jurnal pendidikan dasar*.
35. Suryabrata, sumadi. 2002. Psikologi pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
36. Suyanto. 2017. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Pemahaman Konsep Teknik Otomotif Di SMKN 1 Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5 (1).
37. Syah, M. 2014. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung : Remaja Rosdakarya.
38. Seel, N. Lehman. 2017. Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal pesona dasar*. Vol. 6. No. 2. Hal. 1.
39. Sardiman. A. M. 2011. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Raja Grafindo.
40. Thobroni, M. Arif, Mustofa 2011. Belajar Dan Pembelajaran Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pengembangan Nasional. Jogjakarta : Ar- Ruzz media.
41. Tatang, Hidayat. 2019. Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal pendidikan Islam*. Vol. 10. No.1.

42. Ukoh. 2012. Effect Of Interactive Invention Instructional Strategy On NCE Pre-Service Teacher's Achievement In Physics And Acquisition Of Science Process Skils. *Journal of innovative reseach in management and humanities*. Vol. 3. No.1. Hal. 30.
43. Uno, H. 2014. Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan. Jakarta :PT. Bumi Aksara. Hal. 2.
44. Widyastuti. Nurhanurawati. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Belief. *Jurnal pendidikan matematika unila*. Vol. 2. No. 2.
45. Widyoko, Eko, Putro. 2013. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
46. Winanda. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar. Surabaya : UNESA.
47. Yunus, Abidin. 2013. Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung : Refika Aditama.
48. Zullhammi. 2015. Teori Belajar Behavioristic Dan Humanistic dalam perspektif pendidikan islam. *Jurnal darul ilmi*. Vol. 3. No. 1. Hal.75.